

**KONTRIBUSI SOSIAL MAHASISWA PERTUKARAN 2 DALAM PEMBAGIAN BIBIT
DI DESA GUNUNG WALAT****Bintang Hadi¹**¹Jurusan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

Email : bintanghadi91@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembagian bibit yang dilaksanakan oleh mahasiswa pertukaran dari Institut Pertanian Bogor (IPB) di Desa Gunung Walat merupakan bagian dari program pertukaran mahasiswa merdeka yang bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan dengan pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini menganalisis kontribusi sosial mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan dampaknya terhadap produktivitas pertanian lokal. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan warga desa, kegiatan ini tidak hanya berhasil mendistribusikan bibit yang sesuai dengan kondisi lokal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka sebagai calon sarjana yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan mendorong keberlanjutan program melalui pelatihan dan edukasi tentang teknik pertanian berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan untuk memperluas dampak positifnya di masa depan.

Kata kunci: kontribusi sosial, mahasiswa pertukaran, pembagian bibit, pertanian berkelanjutan, Desa Gunung Walat, pengabdian masyarakat, SDGs.

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Krepa**

This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai perguruan tinggi berorientasi pada pembangunan pertanian, senantiasa mendorong mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam masyarakat (IPB University, 2023). Program pertukaran mahasiswa merdeka IPB di Desa Gunung Walat merupakan wujud nyata dari pengabdian masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi program pertukaran mahasiswa merdeka di kawasan ini, menggabungkan keindahan alam dengan semangat belajar. Mahasiswa dari berbagai penjuru tanah air berkumpul di Gunung Walat untuk menggali ilmu sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sosial mahasiswa IPB dalam kegiatan pembagian bibit, khususnya dalam konteks implementasi Tri

Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, artikel, dan pengabdian kepada masyarakat. Kaum muda, terutama mahasiswa, adalah salah satu sumber daya berharga bagi sebuah negara. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga kemampuan kepemimpinan, yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Sebagai bagian dari komunitas yang terdidik, mereka memainkan peran penting sebagai penerus bangsa. Dalam menghadapi perkembangan global yang semakin cepat dan kompleks, mahasiswa harus mampu beradaptasi dan memberikan sumbangsih yang nyata (Kementrian pendidikan dan budaya, 2022).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menekankan pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan. Kegiatan pembagian bibit yang melibatkan mahasiswa IPB di Desa Gunung Walat merupakan contoh konkret dari upaya kolaborasi lintas sektor dalam mencapai SDGs, khususnya tujuan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, pertanian berkelanjutan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan. Artikel ini akan mengkaji lebih lanjut kontribusi mahasiswa IPB dalam konteks pencapaian SDGs di tingkat local dan mengeksplorasi bagaimana pengalaman ini membentuk identitas dan perspektif mahasiswa sebagai calon sarjana pertanian.

Program pertukaran mahasiswa, sebagai salah satu bentuk globalisasi pendidikan, tidak hanya memfasilitasi pertukaran pengetahuan akademik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat (Aulia et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sosial mahasiswa pertukaran dalam kegiatan pembagian bibit dan benih tanaman di Desa Gunung Walat. Dengan mengacu pada teori modal sosial dan pembangunan berkelanjutan, artikel ini berusaha untuk mengungkap bagaimana interaksi antara mahasiswa pertukaran dan masyarakat desa dapat memperkuat jaringan sosial dan mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menekankan pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan. Kegiatan pembagian bibit yang melibatkan mahasiswa pertukaran di Desa Gunung Walat merupakan contoh konkret dari upaya kolaborasi lintas sektor dalam mencapai SDGs, khususnya tujuan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, pertanian berkelanjutan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

Pengalaman belajar di luar kelas merupakan bagian integral dari proses pendidikan tinggi. Kegiatan pembagian bibit dan benih tanaman di Desa Gunung Walat memberikan kesempatan bagi mahasiswa pertukaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi, seperti kemampuan komunikasi lintas budaya, kerja sama tim, dan kepemimpinan serta mengeksplorasi bagaimana membentuk identitas dan perspektif mahasiswa sebagai warga global.

Gunung Walat tidak hanya menjadi laboratorium alam bagi para mahasiswa, tetapi juga menjadi tempat untuk berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Program pertukaran mahasiswa yang digagas Kemendikbudristek mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat dan pelestarian lingkungan. Melalui program ini, diharapkan terjalin sinergi antara dunia pendidikan dan masyarakat (Supriyanto & Hasan Sayid, 2022).

Program pertukaran mahasiswa tidak hanya sekadar ajang belajar di lingkungan akademik baru. Mahasiswa pertukaran, khususnya yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti pembagian bibit dan benih tanaman di Desa Gunung Walat, telah membuktikan bahwa mereka juga memiliki peran penting dalam membangun masyarakat (Puspitasari & Wahyuni, 2022). Tindakan nyata mereka dalam mendukung pertanian berkelanjutan di desa tersebut layak diapresiasi dan dikaji lebih lanjut. Pembagian bibit di Desa Gunung Walat bukan sekadar kegiatan seremonial. Tindakan sederhana ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan mahasiswa pertukaran dalam kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

Keterlibatan mahasiswa pertukaran dalam kegiatan sosial seperti pembagian bibit di Desa Gunung Walat menunjukkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama yang tinggi. Tindakan mereka menginspirasi dan menjadi bukti bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam membangun masa depan yang lebih baik.

3. Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kontribusi sosial mahasiswa pertukaran dalam pembagian bibit di Desa Gunung Walat. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Perencanaan

- Sebelum kegiatan dilaksanakan, diadakan pertemuan antara dua kelompok Modul Nusantara yang telah diatur oleh pihak IPB untuk mahasiswa pertukaran. Pertemuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan Modul Nusantara yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu dapat berjalan dengan teratur. Selain itu, pertemuan tersebut juga membahas tujuan kegiatan Kontribusi Nasional yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pertukaran. Dalam pertemuan ini, dibahas tujuan dan sasaran kegiatan, serta dipilih beberapa mahasiswa untuk menjelaskan cara penanaman bibit dan benih yang baik dan benar. Setelah itu, dipilih juga kegiatan lain yang akan dilakukan setelah kegiatan tersebut.
- Bibit dan benih yang akan dibagikan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kondisi tanah dan iklim di Desa Gunung Walat.

b. Pengumpulan Data dan Informasi

- Data dan Informasi mengenai kebutuhan bibit ataupun benih di Desa Gunung Walat dikumpulkan oleh Dosen Pembimbing Modul Nusantara Dengan Pendamping LO.

c. Pelaksanaan Kegiatan

- Kegiatan pembagian bibit dan benih dilaksanakan pada tanggal 5 November 2022. Mahasiswa pertukaran berangkat dari Stasiun Bogor Paledang menuju Sukabumi dan tiba di Hutan Pendidikan Gunung Walat. Setelah beristirahat sejenak, mahasiswa mempersiapkan bibit dan benih yang akan dibagikan.
- Lalu Mahasiswa Pertukaran Bersama-sama menuju Desa Gunung Walat, Mahasiswa membawa bibit serta benih yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk mencapai pusat desa dari tempat tinggal, mahasiswa harus melewati hutan selama 45 menit. Medan perjalanan yang basah dan licin akibat hujan membuat perjalanan menjadi lebih menantang. Pembagian bibit dan benih dilakukan secara langsung ke tangan warga Desa Gunung Walat.
- Kegiatan ini di akhiri dengan penanaman simbolis oleh mahasiswa dan warga di area yang telah ditentukan, sebagai bagian dari upaya penghijauan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

d. Pengawasan dan Evaluasi

- Pengawasan terhadap distribusi bibit dan benih dilakukan oleh mahasiswa, untuk memastikan bibit dan benih sampai ke tangan warga yang membutuhkan.
- Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara dengan warga desa untuk menilai manfaat yang diperoleh dari bibit yang dibagikan.

e. Pelaporan

Setelah kegiatan selesai, laporan disusun sebagai laporan bulanan yang harus dikumpulkan kepada Dosen Pendamping Modul Nusantara setiap bulan. Laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh proses dan hasil dari kegiatan pembagian bibit tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya simbolis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas pertanian di daerah tersebut, karena bibit yang dibagikan telah dipilih dengan cermat berdasarkan kesesuaian dengan kondisi tanah dan iklim setempat, sehingga diharapkan dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang optimal bagi para petani. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini, di mana mereka tidak hanya menerima bibit tetapi juga berpartisipasi dalam proses penanaman, menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat dan rasa kepemilikan terhadap program ini, yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pertanian berkelanjutan di desa tersebut.



Gambar 1. Perjalanan Ke Desa Melewati Hutan

Lebih jauh lagi, mahasiswa pertukaran yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan pengalaman belajar yang berharga, di mana mereka dapat mengembangkan berbagai kompetensi seperti komunikasi lintas budaya, kerja sama tim, dan kepemimpinan, serta membentuk identitas dan perspektif mereka sebagai warga global yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Kegiatan pembagian bibit ini juga berkontribusi pada upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan di Desa Gunung Walat, karena dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan, mahasiswa pertukaran membantu masyarakat desa untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pembukaan dan Penyambutan Pihak Desa Gunung Walat

Selanjutnya, evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan warga desa untuk menilai manfaat yang diperoleh dari bibit yang dibagikan, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa warga merasa terbantu dengan adanya program ini serta berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan di masa depan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam bentuk bibit, tetapi juga memperkuat jaringan sosial antara mahasiswa dan warga desa. Dengan demikian, kegiatan pembagian bibit di Desa Gunung Walat oleh mahasiswa pertukaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, serta mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama, serta menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam membangun masa depan yang lebih baik, sehingga diharapkan program ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di tempat lain dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Mulai Penanaman Benih dan Bibit di rumah warga

5. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pembagian bibit yang dilaksanakan oleh mahasiswa pertukaran di Desa Gunung Walat pada tanggal 5 November 2022 telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat desa, baik dalam peningkatan produktivitas pertanian maupun dalam membangun kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan warga desa, kegiatan ini tidak hanya berhasil mendistribusikan bibit yang sesuai dengan kondisi lokal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan. Pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa selama kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka sebagai calon sarjana pertanian yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal.

Agar kegiatan pembagian bibit dapat memberikan dampak yang lebih besar, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala dengan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk berkontribusi aktif dalam proses penanaman dan perawatan tanaman, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program. Sebaiknya diadakan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat mengenai teknik pertanian berkelanjutan dan pemeliharaan tanaman. Dengan demikian, mereka

dapat memaksimalkan hasil dari bibit yang telah dibagikan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Dengan adanya sistem tersebut, perbaikan dan penyesuaian program dapat dilakukan di masa mendatang berdasarkan umpan balik dari masyarakat dan hasil yang diperoleh.

Disarankan juga untuk menjalin kemitraan dengan lembaga lain, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Kerja sama ini akan membantu mendapatkan dukungan lebih dalam hal sumber daya dan pendanaan, sehingga kegiatan ini dapat lebih luas dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., Lasmawan, I. W., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Self Awareness Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1833–1837. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1400>
- IPB University. (2023). *Sejarah IPB*. (2023).
- Kementrian pendidikan dan budaya. (2022). *Layanan*. (n.d.). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/>.
- Puspitasari, L., & Wahyuni, R. (2022). *Keragaman Tumbuhan Paku pada Tegakan Pinus (Pinus merkusii) dan Damar (Agathis dammara) di Hutan Pendidikan Gunung Walat, Sukabumi, Jawa Barat*.
- Supriyanto, & Hasan Sayid, M. (2022). *KESESUAIAN LAHAN JENIS TANAMAN KEHUTANAN PADA AREAL LAHAN TERBUKA DI KAWASAN HUTAN PENDIDIKAN GUNUNG WALAT (HPGW), SUKABUMI JAWA BARAT*.